

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan dan tinggal sementara disuatu tempat yang bukan tempat tinggalnya, dengan waktu tidak lebih dari satu tahun berurutan, dan memiliki tujuan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut.¹ Dalam perkembangan saat ini, pariwisata tidak hanya sekedar kegiatan perjalanan, melainkan telah menjadi sektor penting yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Pengembangan model wisata yang mengintegrasikan dimensi religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan pembangunan berkelanjutan di era globalisasi saat ini. Terutama yang berkaitan dengan masjid-masjid tertentu, menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.²

Masjid merupakan tempat dimana disemikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat, baik yang bersifat ukhrawi maupun duniawi.³ Masjid bukan hanya sebatas tempat salat atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat atau kabilah tertentu, melainkan juga sebagai sentra

¹ Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, Nuruddin. *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Nilacakra, 2022), 5.

² M. Firlianda Rafky Fahri Syahroni & Wahyu Eko Pujianto *Model Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid*, Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2024), 61.

³ Abdul Khakim, Ikhwan Saifudin, dkk. *Manajemen Masjid (Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid)*, (Pasuruan: Basya Media Utama, 2022), 61.

utama seluruh aktivitas umat yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.⁴

Kabupaten Kediri memiliki potensi pariwisata yang didominasi oleh wisata alam dan landmark ikonik, seperti Gunung Kelud, Air Terjun Dolo, serta Monumen Simpang Lima Gumul (SLG). Keberagaman daya tarik tersebut menjadikan Kabupaten Kediri sebagai destinasi yang mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar pada tahunnya. Pada tahun 2023, tercatat jumlah kunjungan wisatawan mencapai sekitar 2.504.213 (dua juta lima ratus empat dua ratus tiga belas) kunjungan, yang menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap sektor pariwisata di wilayah kabupaten.⁵ Sementara itu, Kota Kediri mengarah pada pariwisata berbasis perkotaan, yang meliputi wisata belanja, kuliner, serta budaya lokal. Pada tahun 2023, tercatat jumlah kunjungan wisatawan mencapai sekitar 1.695.361 (satu juta enam ratus sembilan puluh lima ribu tiga ratus enam puluh satu) kunjungan.⁶ Meskipun jumlah kunjungan wisatawan di Kota Kediri relatif rendah daripada Kabupaten Kediri, sektor pariwisata tetap memberikan kontribusi untuk mendukung aktivitas ekonomi perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kediri berdasarkan daerah asalnya.

⁴ Dina Uswatun Hasanah & Ahamad Ma'ruf, *Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan Sebagai Katalisator Eksplansi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam di Pasuruan*, Jurnal Mu'allim Vol. 4, No. 1, (Januari, 2022), 83.

⁵ Bisnis, <https://oktana.co.id/tahun-2023-wisatawan-di-kabupaten-kediri-capai-25-juta/> diakses 13 Januari 2026 pukul 06.16 WIB

⁶ satudata. kedirikota.go.id/data_dasar/chart?id=544 <https://share.google/uDQtHTXyyILjldkFI> diakses 13 Januari 2026 pukul 06.20 WIB

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri Menurut Asal Wisatawa pada
Tahun 2021-2024

No.	Asal Wisatawan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Nusantara	520.998	1.307.694	826.000.000	1.020.000.000
2.	Mancanegara	-	121	11.680.000	13.900.000
Total		520.998	1.307.815	837.680.000	1.033.900.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

Berdasarkan data diatas diketahui data jumlah wisatawan Kabupaten Kediri terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan masih rendah, kemudian mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2022. Setelah pandemi pulih, peningkatan menjadi sangat besar pada tahun 2023 dan 2024, terutama dari wisatawan Nusantara. Sementara itu, jumlah wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan, meskipun kontribusinya masih jauh lebih kecil dibandingkan wisatawan nusantara.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disebabkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.⁷ Pariwisata memiliki peran yang penting untuk pembangunan nasional. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, sektor pariwisata juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan jati diri bangsa. Apabila dikelola secara

⁷ UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 3, Sumber: BPK RI <https://share.google/zea5NwYPcJhcdaEU3> diakses pada 15 Juli 2026 pukul 14.11 WIB

optimal, pariwisata mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, seperti meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal.⁸

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari pekerjaan maupun kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, pendapatan dapat dipahami sebagai total penghasilan yang diterima individu maupun masyarakat sebagai imbalan atas pekerjaan, usaha, atau pemanfaatan faktor-faktor produksi yang dilakukan.⁹

Tabel 1. 2

**Data Wisata Berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi yang ada di
Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 2026**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tahun Berdiri	2023
2.	Sistem Tiket	Gratis (pengunjung hanya membayar parkir) tetapi untuk masuk ke wahana membayar htm
3.	Jumlah Pengunjung	± 2.000 orang/hari (weekend) dan 80-200 orang/hari (hari biasa)
4.	Fasilitas	Tempat ibadah, aula, TPA, wahana permainan, kolam renang, spot foto, area UMKM, food court, parkir luas
5.	Jumlah Tenaga Kerja	42 takmir, 15 marbot, 20 keamanan, 3 parkir, 17 petugas wahana
6.	Jumlah Pelaku UMKM	21 pedagang
7.	Sumber Pendapatan masyarakat	Berdagang, parkir, pengelola wahana, jasa layanan wisata

Sumber: hasil wawancara dan observasi langsung kepada Pak Aziz

Berdasarkan tabel tersebut, masjid Jami' Imam Baidhowi yang berdiri pada tahun 2023 tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga

⁸ Brian Sadhana, *Pengantar Pariwisata*, (Banyumas: Pena Persada Kerta Utama, 2025), 10.

⁹ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), 10.

berkembang menjadi wisata berbasis masjid yang menarik banyak pengunjung, terutama pada akhir pekan. Fasilitas yang lengkap serta sistem tiket yang terjangkau menjadikan wisata ini mudah diakses oleh masyarakat.

Desa Langenharjo adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Tegalarum, Dusun Gebang, Dusun Centong, Dusun Gamol, Dusun Tegalrejo.¹⁰ Desa Langenharjo berpenduduk 5.064 jiwa dengan 2.566 jiwa penduduk laki-laki dan 2.498 jiwa penduduk Perempuan. Mayoritas penduduk di desa ini bekerja sebagai petani dan peternak. Sisanya pengusaha, guru, pegawai, dan karyawan swasta. Salah satu wisata berbasis masjid yang berada di Desa Langenharjo yaitu Wisata Berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi yang didirikan oleh Bapak H. Imam Baidhowi sejak tahun 2023.

Keberadaan wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi tidak terlepas dari peran penting pendirinya, yaitu Bapak Brigadir TNI (Purn) H. Imam Baidhowi, yang memiliki kepedulian besar terhadap lingkungan sekaligus berkomitmen untuk mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Menurut penuturan takmir masjid, tujuan awal pembangunan masjid ini bukan hanya untuk menyediakan tempat ibadah, tetapi juga untuk menghidupkan kembali semangat masyarakat yang sebelumnya jarang datang ke masjid. Seiring berdirinya masjid, masyarakat mulai lebih aktif berkunjung untuk beribadah dan

¹⁰ <https://radarkediri.jawapos.com/features/784580937/profil-desalangenharjo-plemahan-kabupaten-kediri-begini-cara-pemerintah-desamemajukan-desad> diakses pada 13 Januari 2026 pukul 06.49 WIB

mengikuti kegiatan keagamaan.¹¹

Berdasarkan pada hasil observasi, arsitektur dari Masjid Jami' Imam Baidhowi ini memiliki kemiripan dengan arsitektur Masjid Nabawi yang berada di Madinah. Selain bangunannya yang indah dan juga megah, masjid ini juga dikelilingi oleh pohon kurma, lengkap dengan motif ornamen yang rumit, adanya payung-payung elektronik yang memberikan kenyamanan bagi jamaah di pekataran yang menciptakan suasana seperti Timur Tengah, serta payung-payung elektrik menjadi daya tarik utama yang menarik minat wisatawan. Masjid ini tidak hanya menyediakan sarana ibadah yang memadai, seperti tempat ibadah, tempat wudhu, dan kamar mandi, tetapi juga dilengkapi berbagai fasilitas pendukung antara lain aula serba guna, ruang TPA, taman, menara kembar, minimarket, area parkir, penyewaan ATV, serta layanan infak digital (QRIS). Pengembangan berbagai fasilitas tersebut menjadikan Masjid Jami' Imam Baidhowi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang sebagai trend wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung sekaligus mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.¹²

Secara umum, kondisi masyarakat di Desa Langenharjo sebelum berdirinya Masjid Jami' Imam Baidhowi dapat dikatakan masih terbatas, baik dari sisi aktivitas sosial maupun peluang ekonomi. Masyarakat cenderung bergantung pada pekerjaan tradisional seperti buruh tani, pedagang keliling,

¹¹ Wawancara dengan Bapak Aziz selaku Sekretaris Masjid Jami' Imam Baidhowi pada Kamis, 23 April 2026 pukul 10.10 WIB

¹² Observasi Penelitian pada Kamis, 23 April pukul 10.30 WIB

atau pekerjaan tidak tetap, sehingga pendapatan rumah tangga relatif rendah dan ruang produktif bagi anak, remaja, maupun orang dewasa masih sangat minim. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan pembiayaan pendidikan dan terbatasnya fasilitas untuk rapat ataupun kegiatan sosial.

Namun, setelah keberadaan Masjid Jami' Imam Baidhowi yang telah berjalan $\pm$ 3 tahun, perubahan mulai tampak secara nyata. Kehadiran masjid tersebut menciptakan ruang aktivitas baru, mulai dari kegiatan keagamaan hingga wahana rekreasi, UMKM, dan lapangan kerja pendukung. Masyarakat mulai terlibat sebagai pengelola wahana, pedagang, petugas parkir, keamanan, hingga pelaku usaha kuliner dan oleh-oleh.

Tabel 1. 3

Data Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Berdagang di Kawasan Wisata Berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi Tahun 2023-2026

No.	Nama Pelaku Usaha	Pekerjaan sebelum Berdagang	Pendapatan sebelum di Area Wisata berbasis Masjid	Jenis usaha di Kawasan Wisata	Pendapatan sesudah di Area Wisata berbasis Masjid
1.	Bapak Zain	Jualan Parcel secara online	Rp 1.500.000/bulan	Jualan Makanan, minuman dan Oleh-Oleh	Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000/bulan
2.	Mbak Rohma	Berjualan Pentol Keliling	Rp 750.000 – Rp 1.500.000/bulan	Jualan Pentol, Maklor, dan Minuman	Rp 3.000.000/bulan
3.	Bapak Mubarak	Buruh Konveksi	Rp 1.200.000/bulan	Penjual Cilok	Rp 3.000.000/bulan
4.	Ibu Aida	Ibu Rumah Tangga	Tidak ada penghasilan	Penjual aneka camilan dan minuman	Rp 6.000.000/bulan
5.	Mbak Indah	Jualan di pasar malam	Rp 3.000.000/bulan	Penjual Baju, aneka makanan dan minuman	Rp 6.400.000/bulan

Sumber : data diolah melalui wawancara kepada pelaku usaha

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa keberadaan kawasan wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, 5 informan mengalami peningkatan pendapatan setelah menjalankan usaha di kawasan wisata tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pengunjung menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui berbagai jenis usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa wisata berbasis Masjid Jami Imam Baidhowi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan destinasi wisata, tetapi juga menjadi ruang yang mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Kehadiran wisatawan meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan para pelaku usaha.

Dengan demikian, meskipun usia wisata berbasis masjid ini berdiri sekitar ± 3 tahun, dampaknya sudah terlihat cukup besar, baik dalam hal peningkatan pendapatan, perubahan aktivitas masyarakat, maupun munculnya ruang pemberdayaan ekonomi dan sosial yang sebelumnya belum tersedia di Langenharjo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul **“Peran Wisata Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masjid Jami' Imam Baidhowi Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi di Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengembangan wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi di Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri
2. Untuk menjelaskan peran wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap proposal ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat secara luas. Adapun manfaat yang diharapkan dari pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta khazanah kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Selain

itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang peran wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan daya guna.

b. Bagi Wisata Masjid Jami' Imam Baidhowi

Penelitian ini memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kinerja, mendorong kemajuan dan memberikan nama baik bagi wisata tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai wisata serta peran wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah serta sarana untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan penulis:

1. “Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan Bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri” oleh Nuril Fadilatul Chabibah (2024), Mahasiswa IAIN Kediri.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji tentang wisata religi di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi yang baik melalui peningkatan fasilitas dan pengorganisasian pedagang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, ditandai dengan bertambahnya pendapatan, munculnya peluang usaha, serta berkurangnya pengangguran. Selain itu, masyarakat juga lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kewajiban keagamaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya karena sama-sama meneliti peran wisata dalam meningkatkan pendapatan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek kajian jika penelitian terdahulu berfokus pada wisata religi berbasis makam

¹³ Nuril Fadilatul Chabibah, *Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan Bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2024)

(ziarah), sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi.

2. “Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Plaza Bukit Surga Desa Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)” oleh Achmad Ilham Syiham Muzakky (2023), Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengelolaan Plaza Bukit Surga di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata dalam perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya karena sama-sama meneliti peran kegiatan wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek kajian jika penelitian terdahulu berfokus pada wisata alam dengan penekanan pada aspek pengelolaan serta dikaji menggunakan perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada wisata berbasis Masjid Jami' Imam Baidhowi.

¹⁴ Achmad Ilham Syiham Muzakky, *Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Plaza Bukit Surga Desa Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)*, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2023)

3. “Peran Pengembangan Wisata Air Terjun Dolo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Dusun Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)” oleh Diah Budi Saputri (2022), Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti tentang pengembangan Wisata Air Terjun Dolo di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata dilakukan melalui peningkatan pelayanan dan penambahan sebagai fasilitas. Pengembangan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya karena sama-sama meneliti peran wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek kajian jika penelitian terdahulu berfokus pada wisata alam berupa air terjun dengan penekanan pada aspek pengembangan wisata serta dianalisis menggunakan perspektif islam, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada wisata berbasis Masjid Jami’ Imam Baidhowi.

¹⁵ Diah Budi Saputri, *Peran Pengembangan Wisata Air Terjun Dolo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Dusun Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)*, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2022)

4. “Peran Manajemen Pengajian Rutinan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Majelis Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)” oleh Helmalia Oktaviana (2025), Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti tentang manajemen pengajian di Majelis Sabilu Taubah di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengajian yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya karena sama-sama meneliti peran suatu kegiatan berbasis keagamaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kegiatan pengajian sebagai bentuk aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada wisata berbasis Masjid Jami’ Imam Baidhowi.

5. “Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Tani Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan

¹⁶ Helmalia Oktaviana, *Peran Manajemen Pengajian Rutinan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Majelis Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)*, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2025)

Ngronggot Kabupaten Nganjuk)” oleh Alda Novita Hafsari (2022) Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti tentang strategi pemasaran wisata tani betet di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Data diolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran dilakukan melalui penerapan strategi 7P serta promosi secara online dan offline. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya pendapatan jumlah pengunjung yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan masyarakat sekitar, baik dari sektor perdagangan, pendapatan desa, maupun penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya karena sama-sama membahas tentang pengembangan wisata yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat sekitar. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi pemasaran wisata desa menggunakan konsep pemasaran 7P dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian saya berfokus pada peran wisata berbasis masjid dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan meninjau aspek daya tarik

¹⁷ Alda Novita Hafsari, *Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Tani Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2022)

wisata, fasilitas pelayanan, dan infrastruktur.